

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi adalah proses yang melibatkan pembuatan dan peningkatan manfaat suatu barang atau layanan. Proses ini membutuhkan faktor produksi ekonomi seperti tenaga kerja, sumber daya alam, dan keterampilan, termasuk keterampilan manajemen dan keterampilan organisasi (Wahyuni, 2013). Produksi merupakan proses di mana produsen menggabungkan input untuk membuat hasil akhir. Input ini terdiri dari sumber daya manusia (termasuk pekerjaan, kemampuan manajemen dan keusahawanan), sumber daya modal (termasuk permodalan), dan tanah atau sumber daya alam (Ningsih, 2015). Terdapat 7.331 (UMKM) yang bergerak di berbagai industri di Kota Gresik seperti katering, kerajinan aksesoris, manufaktur furniture, dan sektor konveksi seperti industri songkok dan pakaian muslim (Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan & Gresik, 2021).

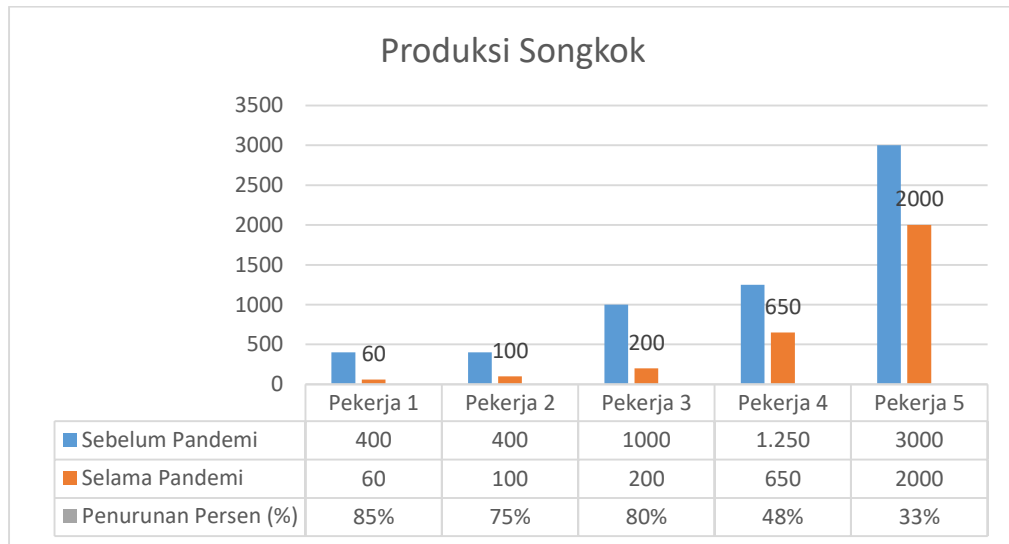
Indonesia telah dihadapkan pada masalah besar atau tantangan serius yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 menyebar ke seluruh dunia, dan mempengaruhi populasi di berbagai negara (Hidayat, 2023). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) adalah organisasi kerjasama internasional yang terdiri dari tiga puluh empat negara dari Eropa, Amerika, dan Asia. Perekonomian mereka terus berkembang, menghasilkan industrialisasi yang lebih maju dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, yang memastikan bahwa kebutuhan manusia akan terus meningkat seiring dengan populasi yang terus meningkat. Karena itu, negara-negara anggota OECD memiliki konsumsi energi yang tinggi, serta kontribusi mereka dalam sektor transportasi, bisnis, dan aktivitas ekonomi lainnya

(Alexander, 2009). Laporan (OECD) tahun 2020 menyatakan bahwa pandemi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko krisis ekonomi. Ini ditandai dengan penurunan produksi di beberapa negara, penurunan kepercayaan konsumen, penurunan tingkat konsumsi masyarakat, dan penurunan nilai pasar saham yang menghasilkan ketidakpastian yang tinggi (OECD, 2020).

Songkok merupakan salah satu dari produk unggulan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kabupaten Gresik yang saat ini sedang dioptimalkan pemasarannya. Produk unggulan seperti songkok yang memiliki keunikan motif yang beragam, sesuai dengan karakter yang diminati oleh pasar (Laily, 2021). Songkok yang ada di Kecamatan Gresik memiliki berbagai jenis motif yang berbeda-beda antara satu UMKM dengan UMKM lain. Mulai dari yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan berbagai kartun hingga yang bergambar tim sepak bola (Usman, 2018). Keunikan songkok Gresik yang beragam motifnya memiliki daya saing tersendiri jika disandingkan dengan produk yang sama dari daerah lain. Adanya pembatasan sosial (PSBB) dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 menjadi penyebab turunnya angka penjualan songkok (Laily, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan kepada lima pekerja songkok di Kecamatan Gresik terlihat bahwa terjadi penurunan keseluruhan produksi songkok yang mereka hasilkan sebelum dan selama berlangsungnya pandemi. Penurunan produksi yang mencolok ini di Kecamatan Gresik sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, yang dapat dilihat dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Produksi Songkok Per Bulan Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi



Sumber: Wawancara Responden, 2023

Data yang tercantum dalam Gambar 1.1 menggambarkan dugaan dampak yang signifikan dari perbandingan sebelum dan selama pandemi terhadap produksi para pekerja songkok di Kecamatan Gresik. Rata-rata penurunan produksi songkok oleh para pekerja setiap bulannya mencapai 64,2 persen. Faktor utamanya adalah penurunan minat masyarakat atau penjualan yang menurun karena penurunan daya beli masyarakat selama pandemi COVID-19. Selain itu, kurangnya penguasaan teknologi dan pemanfaatannya yang tidak optimal akan menjadi masalah berikutnya. Banyak aktivitas di rumah yang menggantikan kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah, seperti menghadiri acara budaya atau keagamaan yang memerlukan pemakaian songkok. Sebabnya semua aktivitas dilakukan secara online selama pandemi, yang mengakibatkan penurunan produksi songkok (Laily, 2021).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan produksi tenaga kerja meliputi umur, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan jam kerja yang dilakukan oleh

pekerja songkok di Kecamatan Gresik. Faktor pertama adalah umur yang berhubungan langsung dengan kondisi fisik seorang pekerja saat bekerja. Umur dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa baik seseorang berprestasi di tempat kerja, jika umur masih produktif maka sangat mungkin seseorang akan mampu mencapai hasil yang optimal (Herlina, 2015) dan pada riset empirik (Anggraeny, 2016) menyatakan jika faktor umur memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa umur bertambah maka output produksi tenaga kerja juga meningkat. Pekerja yang lebih tua memiliki lebih banyak kemampuan dan pengalaman dalam produksi, yang berarti hasil produksinya juga lebih tinggi. Faktor kedua adalah teknologi informasi, semakin banyak teknologi yang digunakan untuk proses produksi maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan (Purnama, 2014) dan pada riset empirik dari (Mahayasa, 2017) menyatakan teknologi informasi memiliki hubungan positif terhadap produksi.

Faktor ketiga adalah pengalaman kerja, berdasarkan teori pengalaman kerja yang menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan kecepatan dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas, sehingga tingkat kesalahan berkurang dan jumlah output yang dihasilkan meningkat (Soedarmini, 2006) dan pada riset empirik dari (Anggraeny, 2016) menyatakan pengalaman kerja memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya pengalaman kerja, hasil produksi tenaga kerja juga akan meningkat. Orang yang lebih berpengalaman dianggap memiliki kapasitas yang lebih besar untuk melakukan tugas yang lebih besar di masa depan.

Faktor terakhir yaitu jam kerja, menunjukkan berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Orang biasanya percaya bahwa lebih banyak jam kerja akan menghasilkan hasil yang lebih baik (Nursyamsu, 2020) dan pada riset empirik

(Mursalini, 2019) menyatakan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Jumlah jam kerja yang dibutuhkan di pabrik akan dipengaruhi oleh peningkatan permintaan pelanggan secara langsung maupun tidak langsung, karena peningkatan produksi akan mengikuti peningkatan jam kerja.

Melihat pentingnya peranan dari variabel di atas untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi produksi songkok di Kecamatan Gresik. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut akan menjadi fokus penelitian. Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Umur, Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produksi Songkok di Kecamatan Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, penulis membuat masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah umur berpengaruh terhadap produksi songkok?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap produksi songkok?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produksi songkok?
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap songkok?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut berdasarkan masalah yang telah diajukan:

1. Mengetahui pengaruh umur terhadap produksi songkok
2. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap produksi songkok
3. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produksi songkok
4. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap produksi songkok

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang ketenagakerjaan dengan memahami bagaimana umur, teknologi informasi, pengalaman kerja, dan jam kerja mempengaruhi produksi songkok. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang Ekonomi SDM dan Ketenagakerjaan.
2. Penulis mendapatkan banyak manfaat dari penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi sumber daya manusia dan ketenagakerjaan.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pemangku industri songkok.
2. Sebagai bahan masukan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi, sumber daya manusia, dan industri kreatif.